

**KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT  
MENGUNAKAN MEDIA KARIKATUR  
SEBUAH ALTERNATIF MODEL PEMBELAJARAN DI SMA**

**Zoraya Putri Wardani, Eva Ardiana Indrariansi, Mukhlis**

Universitas PGRI Semarang

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan model media karikatur. Peneliti mengkaji pentingnya ketrampilan menulis teks anekdot menggunakan media karikatur sebuah alternatif model pembelajaran di SMA. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah keterampilan menulis teks anekdot menggunakan media karikatur dapat dijadikan sebuah alternatif model pembelajaran di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks anekdot menggunakan media karikatur dijadikan sebuah alternatif model pembelajaran di SMA. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes. Langkah yang digunakan dalam teknik kuantitatif adalah observasi, jurnal dan wawancara. Dari analisis akhir yang dilakukan ditemukan ketrampilan menulis teks anekdot menggunakan media karikatur dapat dijadikan penerapan berpikir kritis dalam pembelajaran menulis berorientasi sense of humor yang dapat menjadikan siswa menjadi antusias, ketika dilaksanakan di setiap aspek pembelajaran. Wujud berpikir kritis dalam teks anekdot adalah bahasa tulisan berupa karangan yang lahir dari penerapan berpikir kritis (persepsi, logika, bahasa, dan pemecahan masalah). Hal ini menunjukkan bahwa menulis anekdot berorientasi sense of humor kelas eksperimen dikriteriakan baik.

Kata kunci : keterampilan menulis teks anekdot media karikatur

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the writing competence of low high school students compared to other classes. This reality is due to some obstacles. One way to overcome the problem of learning to write anecdotal texts is to use an interesting model. One of them is by using a caricature media model. Researchers examined the importance of anecdotal text writing skills using a caricature medium of an alternative model of learning in high school. The formula of the problem in this study is whether the skill of writing anecdotal texts using caricature media can be used as an alternative model of learning in high school? This research aims to describe the skills of writing anecdotal texts using caricature media as an alternative model of learning in high school. The data collection method used in this study is a description. Qualitative techniques are used to analyze nontes data. The steps used in quantitative techniques are observation, journaling and interviews. From the final analysis conducted found the skills of writing anecdotal texts using caricature media can be used as the application of critical thinking in learning writing oriented sense of humor that can make students become enthusiastic, when implemented in every aspect of learning. The form of critical thinking in anecdotal text is the written language of essays born from the application of critical thinking (perception, logic, language, and problem solving). This suggests that writing anecdotes oriented sense of humor class experimentation is well crissed out.*

*Keywords: writing skill anecdotal text caricature media*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa yang baik adalah pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dirancang oleh guru sebelumnya. Siswa mampu menguasai pembelajaran yang diberikan sesuai dengan harapan. Dengan demikian, target pembelajaran bahasa mengenai keterampilan berbahasa dapat tercapai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah keterampilan menulis teks anekdot menggunakan media karikatur dapat dijadikan sebuah alternatif model pembelajaran di SMA? Peneliti melakukan tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya dari 3 (tiga) jurnal. Pertama, dalam penelitian Setia Warni (2017) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Siswa Memproduksi Teks Anekdot Menggunakan Media Karikatur Dan Pendekatan Saintifik.” Kedua, penelitian yang dilakukan Suwarni (2018) yang berjudul “Pengaruh Media Karikatur Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot.” Ketiga, penelitian yang dilakukan Aji Aprilius Z (2018) yang berjudul “Efektivitas Media Karikatur Dan Videostand Up Comedy dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Anekdot Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Sewon tahun Ajaran 2017/2018.” Penelitian ini berjudul Keterampilan Menulis Teks Anekdot Menggunakan Media Karikatur Sebuah Alternatif Model Pembelajaran di SMA. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah apakah keterampilan menulis teks anekdot menggunakan media karikatur dapat dijadikan sebuah alternatif model pembelajaran di SMA.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan Teknik dokumentasi. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai human instrument dengan melakukan pembacaan dan pemahaman dari pustaka. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 335) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari beberapa sumber, misalnya wawancara; catatan lapangan; dan dokumentasi. Dari pengertian tersebut, analisis data dalam penelitian ini dimulai dari reduksi data, display data, dan verifikasi data. Teknik penyajian secara kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menarasikan hasil analisis data. Adapun hal yang disajikan dalam hasil penelitian ini adalah deskripsi tentang penggunaan media karikatur dalam pembelajaran teks anekdot.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketrampilan menulis teks anekdot menggunakan media karikatur dapat dijadikan penerapan berpikir kritis dalam pembelajaran menulis berorientasi *sense of humor* yang dapat menjadikan siswa menjadi antusias, ketika pelaksanaan diketahui bahwa 100% guru telah melaksanakan setiap aspek dalam pembelajaran. Wujud berpikir kritis dalam teks anekdot adalah bahasa tulisan berupa karangan yang lahir dari penerapan berpikir kritis (persepsi, logika, bahasa, dan pemecahan masalah). Hal ini menunjukkan bahwa berpikir kritis peserta didik dalam menulis anekdot berorientasi *sense of humor* kelas eksperimen dikriteriakan baik.

Media pembelajaran karikatur adalah media pembelajaran dalam bentuk gambar yang bermuatan humor dengan objek manusia atau benda yang digambarkan dengan pemilihan tubuh atau wajah serta mengandung suatu makna tertentu bagi pembaca. Media karikatur menjadi satu alternatif pilihan sebagai media pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan selama proses belajar mengajar. Selain itu media karikatur juga dapat

memperjelas materi, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Variasi metode dalam proses belajar mengajar untuk menghindari kejenuhan karena siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, diharapkan kualitas belajar lebih meningkat.

Pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, runut dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill/HOTS*).

Analisis data dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran kemampuan menulis teks anekdot berorientasi *sense of humor* melalui media karikatur pada siswa kelas X. Pengujian data dilakukan pada data pretes juga postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian data ini dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis komparatif yang diolah menggunakan SPSS versi 22.0. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini guna mengetahui gambaran hasil tes kemampuan menulis teks anekdot berorientasi *sense of humor* melalui media karikatur pada siswa kelas X sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan metode inkuiri maupun metode konvensional menurut persepsi guru dan peserta didik akan dideskripsikan melalui hasil distribusi frekuensi.

Analisis komparatif dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot berorientasi *sense of humor* melalui media karikatur pada siswa kelas X kota. Sebelum mengetahui deskripsi hasil pretes dan postes dari kemampuan menulis teks anekdot berorientasi *sense of humor* melalui media karikatur pada siswa kelas X pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data pretes bertujuan untuk

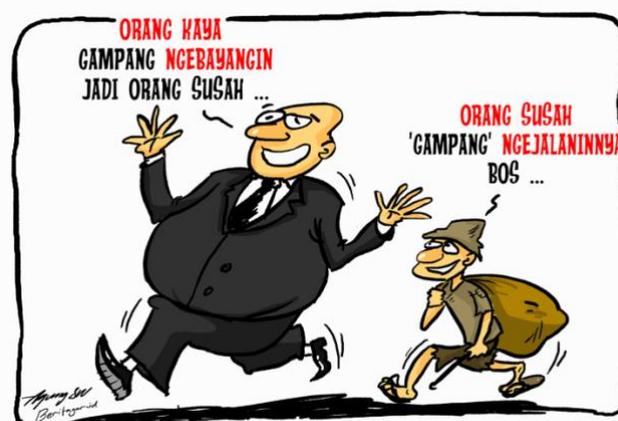
mengetahui kemampuan menulis teks anekdot siswa sebelum diberikan tindakan pembelajaran inkuiri dan konvensional.

Karikatur pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni karikatur verbal dan nonverbal. Karikatur verbal yaitu karikatur yang dalam visual gambarnya memanfaatkan unsur-unsur verbal seperti kata, frasa, dan kalimat, di samping gambar tokoh yang didistorsikan itu, sedangkan karikatur nonverbal cenderung memanfaatkan gambar sebagai bahasa bertutur agar maksud yang termaksud dalam gambar tersampaikan kepada pembaca. Selain itu, Parendra, dkk. (2013:4-5) dalam penelitiannya menambahkan tiga macam karikatur berdasarkan topik/isinya, yaitu karikatur orang-pribadi, karikatur sosial, dan karikatur politik.

Karikatur orang-pribadi menggambarkan seseorang (biasanya tokoh yang dikenal) dengan mengekspose ciri-cirinya dalam bentuk wajah ataupun kebiasaanya secara karikatural. Berikut adalah contoh karikatur orang-pribadi :



Karikatur sosial mengemukakan dan menggambarkan persoalan-persoalan masyarakat yang menyinggung rasa keadilan sosial. Berikut adalah contoh karikatur sosial.



Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan kata lain, menggunakan media hasil belajar yang dicapai anak didik akan tahan lama diingat anak didik sehingga mempunyai nilai tinggi. Ketika fungsi – fungsi media pengajaran itu diaplikasikan ke dalam proses mengajar, maka terlihatlah peranannya media sebagai sumber belajar. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang dipergunakan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung dihadapan peserta didik di kelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu visual, audio dan audio visual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus sesuai dengan perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja dengan potensi guru itu sendiri, dan sebagainya.

Karikatur adalah suatu bentuk gambar yang sifatnya klise, sindiran, kritikan dan lucu. Karikatur merupakan ungkapan perasaan seseorang yang diekspresikan agar diketahui khalayak. Karikatur seringkali berkaitan masalah – masalah politik dan sosial. Karikatur sebagai media komunikasi yang mengandung pesan, kritik, atau sindiran tanpa banyak komentar, tetapi cukup dengan gambar yang sifatnya lucu sekalipun mengandung makna yang dalam atau pedas. Karikatur didefinisikan sebagai ilustrasi humor yang melebih – lebihkan atau menyimpang dari bentuk dasar manusia (biasanya selebritis atau politikus) atau sesuatu yang diidentikkan atau memungkinkan untuk diidentifikasi dengan kesamaan penggambaran. Karikatur jika sudah diberi beban pesan, kritik dan sebagainya adalah bagian dari kartun opini. Dengan kata lain, karikatur yang membawa pesan kritik sosial, yang muncul di setiap penerbitan surat kabar adalah *political cartoon* atau *editorial cartoon*, yakni versi lain dari editorial, atau tajuk rencana dalam versi gambar humor.

Ciri khas karikatur terletak pada deformasi atau distorsi wajah. Biasanya yang dijadikan objek agresif dan digambarkan secara berlebihan terutama wajah, bertujuan untuk mendukung penampilan yang humoris. Titik tekan karikatur adalah pada kritik atau sindiran yang humoris, sedangkan kartun hanya menonjolkan kelucuannya. Kartun terkandung juga menggambarkan kritik atau sindiran, tetapi hal yang utama atau ditonjolkan. Selain itu, karikatur sengaja dibuat untuk mempengaruhi opini masyarakat.

Media karikatur adalah alat pembelajaran dalam bentuk gambar olok-olok yang mengandung pesan, sindiran dan sebagainya. Karikatur adalah gambar atau penggambaran suatu objek konkret dengan cara melebih-lebihkan ciri khas objek tersebut. Amri (2013: 108) mendefinisikan karikatur adalah gambar yang disederhanakan dan biasanya berisi kritik, sindiran, dan ironi.

Keraf (1991:142) menyatakan bahwa anekdot adalah semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain. Jadi, anekdot itu bisa diartikan cerita pendek yang berkarak-ter dan didalamnya mengandung kritikan yang membangun. Bisa juga diartikan sebagai cerita lucu yang bertujuan untuk mengkritik seseorang atau sesuatu hal.

Kenyataan di lapangan masih ada keterampilan yang belum mencapai target yang ditentukan. Keterampilan yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Menulis dianggap kompleks karena dalam menulis banyak hal-hal yang harus diperhatikan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis diantaranya; tema, bahasa, ejaan, keterkaitan antarparagraf dan kalimat. Adanya hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis sehingga keterampilan menulis dianggap keterampilan yang rumit. Maka tidak berlebihan jika Akhadiyah, dkk (2012:2) mengatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Alex dan Achmad (2011:106), menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan sesuatu pada catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Peserta didik diberikan pembelajaran menulis agar siswa mampu menciptakan suatu catatan yang berisi informasi melalui media aksara. Informasi yang diciptakan siswa dapat dituangkan dalam berbagai macam teks yang telah ditentukan dalam kurikulum 2013. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 mempelajari teks yang berbeda-beda pada setiap KD yang telah ditetapkan di kurikulum 2013. Teks-teks tersebut terbagi pada kompetensi-kompetensi yang tertuang dalam silabus. Salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai dalam pelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum 2013 untuk siswa SMA adalah menulis teks anekdot.

Penelitian ini didasarkan pada kenyataan di lapangan bahwa kompetensi menulis siswa SMA rendah dibandingkan kelas lainnya. Kenyataan tersebut disebabkan oleh beberapa hambatan yang datang dari guru maupun siswa.

Hambatan yang berasal dari peserta didik, yaitu (1) peserta didik yang keseluruhan kurang tertarik untuk menulis; (2) siswa sering tertukar menempatkan urutan bagian teks berdasarkan struktur; (3) teks yang dihasilkan peserta didik sering tidak lengkap strukturnya; (4) peserta didik sulit mencari ide yang menarik dan kegiatan menulis teks anekdot secara umum banyak kesulitan yang dihadapi peserta didik khususnya kesulitan dalam merangkai kata dan tidak mempunyai gagasan dalam menyuguhkan buah karya terbaik, serta tidak memahami struktur dan kaidah dalam penulisan teks anekdot. Sementara itu, hambatan yang berasal dari guru, yaitu model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

## **SIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketrampilan menulis teks anekdot menggunakan media karikatur dapat dijadikan penerapan

berpikir kritis dalam pembelajaran menulis berorientasi sense of humor yang dapat menjadikan siswa menjadi antusias, ketika pelaksanaan diketahui bahwa 100% guru telah melaksanakan setiap aspek dalam pembelajaran. Wujud berpikir kritis dalam teks anekdot adalah bahasa tulisan berupa karangan yang lahir dari penerapan berpikir kritis (persepsi, logika, bahasa, dan pemecahan masalah). Hal ini menunjukkan bahwa berpikir kritis peserta didik dalam menulis anekdot berorientasi sense of humor kelas eksperimen dikriteriakan baik.

2. Terdapat hubungan kemampuan menulis teks anekdot dengan sense of humor model pembelajaran ini.

3. Media karikatur sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis teks anekdot peserta didik, oleh karena itu media karikatur bisa dijadikan alternatif pilihan yang tepat oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot berorientasi sense of humor.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Akhadiyah. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Alex dan Ahmad. 2011. *Teori Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sofan Amri. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Gorys Keraf. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Jakarta: Gramedia.

Parendra. 2013. "Laporan Penelitian Pemanfaatan Media Karikatur Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD". Skripsi. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.